

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan sektor yang mendapat perhatian dalam setiap pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Di Indonesia sektor industri dijadikan sebagai titik berat pembangunan ekonomi karena sektor industri menjadi penggerak pertumbuhan sektor ekonomi lainnya yang berperan meningkatkan perekonomian nasional. Sekarang ini sektor industri merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor industri mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan pekerjaan dan devisa negara.

Keberadaan UMKM bagi bangsa Indonesia sangat dibutuhkan. UMKM merupakan sektor penggerak ekonomi yang mempunyai banyak manfaat. Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat salah satunya adalah terserapnya tenaga kerja. UMKM dalam perkembangannya sangat pesat bahkan sektor UMKM menjadi sektor yang dapat diandalkan di masa mendatang. Tersebarunya UMKM di setiap daerah menjadi keuntungan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Sifatnya yang padat karya dapat menjadi alternatif bagi para pekerja untuk mencari kerja. Karena UMKM bersifat gathering dimana dapat menaikkan pendapatan. Karakteristik tersebut dilihat dari usaha mikro, kecil dan menengah (Afifudin,2010).

Keberadaan UMKM di Provinsi Jawa Timur setiap tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan sektor UMKM yang ada di setiap kabupaten dan kota

di Jawa Timur memberikan efek yang positif dalam mengurangi tingkat pengangguran.. Karena pada saat ini UMKM menjadi solusi dalam menanggulangi permasalahan pengangguran yang dilihat dari penyerapan tenaga kerja cukup besar dan dekat dengan masyarakat kecil (Kuncoro 2008, Sripo 2010). Daya serap yang tinggi untuk tenaga kerja memberikan ruang bagi industri UMKM untuk berkembang menjadi industri kreatif.

Tabel 1.1 PDRB Industri Pengolahan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Empat Kabupaten di Madura Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha PDRB (Industri Pengolahan)	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bangkalan	509.193	552.975	601.563	631.906	573.640
Sampang	555.626	605.794	668.175	741.620	715.537
Pamekasan	828.502	922.152	1.043.569	1.168.086	1.137.594
Sumenep	1.471.020	1.619.837	1.810.804	2.016.701	2.015.816

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pembangunan di Madura tidak terlepas dari peran UMKM. Dari empat kabupaten yang ada di Madura sektor UMKM juga menjadi sektor sumbangsih pada pendapatan daerah. Seperti yang tertera pada tabel 1.1, keberadaan industri pengolahan seluruh kabupaten yang ada di Madura setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Pangsa pasar

UMKM yang sangat luas menjadi daya tarik sendiri bagi industri – industri UMKM. Terdapat banyak sektor UMKM yang ada di Madura dan semua sektor mampu memberi kontribusi sesuai porsinya sendiri – sendiri. Bahkan setiap sektor dapat menarik para tenaga kerja. Hal ini menjadi keuntungan bagi para mereka yang masih belum mempunyai pekerjaan. Sektor UMKM juga menjadi peran penting bagi pemerintah untuk mengatasi angka pengangguran.

Adanya industri dapat terbentuk suatu nilai tambah pada kegiatan ekonomi masyarakat yang bekerja di dalam industri, misalnya dari masyarakat yang tidak memiliki pendapatan menjadi masyarakat yang memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dengan adanya industri diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan terbentuknya lapangan kerja yang akan memberikan dampak peningkatan pendapatan masyarakat. Salah satu industri yang mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan adalah industri kecil khususnya industri kecil batik.

Tabel 1. 2 Banyaknya Sentra Industri, Unit Usaha, dan Tenaga Kerja di Kabupaten Pamekasan Tahun 2018

Nama Sentra	Sentra (unit)	Usaha (unit)	Tenaga Kerja (jiwa)
Anyaman Tikar	60	1.734	2.081
Batik Tulis	45	5.812	6.536
Garam Curah	13	257	2.048
Jamu	3	18	30
Keripik Singkong	9	215	338
Kerupuk Puli	4	20	204
Gula Siwalan	11	356	539
Mebel	55	90	313
Pande Besi	44	136	255
Petis Ikan	11	160	243
Terasi	6	60	115
Kapal Rakyat	25	46	47
Jumlah/ total	286	8.956	12.749

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2019

Industri batik yang ada di Kabupaten Pamekasan jumlahnya tidak sedikit. Sentra industrinya pun menyebar di berbagai kecamatan. Hal ini telah menjadi potensi jika dikelola dengan baik. Dari banyaknya sentra industri yang ada di Kabupaten Pamekasan sentra batik tulis menempati urutan ketiga terbanyak setelah sentra anyaman tikar dan mebel. Jumlah sentra industri batik sendiri sebanyak 45 dengan jumlah unit usaha sebesar 5.812 dan 6.536 jumlah tenaga kerja yang terserap.

Tabel 1. 3 Banyaknya Jumlah Usaha Batik Perkecamatan di Kabupaten Pamekasan Tahun 2018

Kecamatan	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Propo	4.313	4.608
Palengaan	942	1.263
Pademawu	22	26
Waru	11	13
Pagantenan	84	100
Galis	48	57
Pamekasan	392	469
Jumlah	5.812	6.536

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2019

Kabupaten Pamekasan memiliki jumlah kecamatan sebanyak 13. Persebarannya tidak merata di semua kecamatan namun hanya tersebar di 7 kecamatan. Kecamatan Proppo merupakan bagian dari Kabupaten Pamekasan yang mempunyai unit usaha batik tulis paling besar. Jumlah usahanya mencapai 4.313 usaha yang tersebar di lima desa terutama Desa Klampar, Desa Toket, Desa Rangperang Daya, Desa Candi Burung dan Desa Pana'an.

Tabel 1.4 Banyaknya Jumlah Usaha Batik Perdesa di Kecamatan Proppo Tahun 2018

Desa	Unit Usaha	Produksi (Lembar)	Nilai Produksi
Desa Klampar	1.123	179.000	Rp 22.375.000.000
Desa Candi Burung	1.002	175.500	Rp 21.937.500.000
Desa Toket	1.556	3.950	Rp 493.750.000
Desa Rangperang Daya	578	126.000	Rp 15.750.000.000
Desa Pana'an	54	2.625	Rp 328.125.000
Jumlah	4.313	487.075	Rp 60.884.375.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2019

Tabel 1.4 menunjukkan bahwasannya Desa Klampar memiliki 1.123 unit usaha dengan produksi perlembar mencapai 179.000 dan nilai produksi mencapai Rp 22.375.000.000. Untuk Desa Klampar produksi perlembar dan nilai produksinya paling besar diantara desa yang lain akan tetapi Desa Toket memiliki unit usaha paling besar yaitu dengan jumlah 1556 namun produksi perlembar hanya 3.950 dan nilai produksi sebesar Rp 493.750.000.

Desa Klampar merupakan desa sentra batik yang memiliki kontribusi mengenai hasil batik terhadap Kabupaten Pamekasan. Desa Klampar identik dengan mempertahankan ciri khas asli batik tulis. Ditengah gempuran persaingan inovasi batik cap di Desa Klampar tetap mempertahankan batik tulis. Karena sudah menjadi kebudayaan yang harus dilestarikan. Kegiatan membatik di Desa Klampar dilakukan secara turun temurun dan dijadikan sebagai pekerjaan sampingan karena masyarakat masih bekerja sebagai petani musiman. Keterampilan membatik tidak melalui semacam kursus atau pelatihan khusus membatik tetapi diwariskan dari generasi ke generasi sampai kemudian mereka mencapai tingkat terampil. Hal tersebut karena dalam membatik membutuhkan pengalaman kurang lebih 1 tahun sehingga menghasilkan batik yang berkualitas tinggi (Fristia & Navastara, 2014). Motif-motif batik pun telah mengalami perkembangan sesuai dengan lokasinya setelah proses alih profesi yang menjadikan membatik sebagai pekerjaan pokok.

Industri kerajinan batik ini secara tidak langsung merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat Desa Klampar. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat di Desa Klampar memiliki usaha yang bergerak baik

dalam industri batik itu sendiri maupun sektor lain yang keberadaannya juga dipengaruhi oleh industri batik. Sentra industri Kampung Batik Klampar adalah juga salah satu bentuk usaha dalam pelestarian budaya tradisi Pamekasan yang telah sejak lama ada. Hal ini akan mengangkat kebudayaan daerah sehingga banyak dikenal masyarakat dan melestarikan budaya daerah. Industri batik ini cukup berkembang di Kabupaten Pamekasan sebagai salah satu warisan nenek moyang dan menjadi salah satu produk khas kebudayaan Pamekasan.

Disamping itu, lama berdirinya industri batik yang sudah diturunkan secara turun temurun, namun di sisi lain perkembangan industri batik ini mengalami pasang surut atau beberapa kali naik turun terkhusus pada saat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia yang sempat mempengaruhi kondisi industri kampung batik klampar dan sempat terpuruk akibat dari kondisi ekonomi yang tidak stabil dari krisis ekonomi tersebut. Selain itu dari perkembangan industri batik yang sangat baik namun mata pencaharian masyarakat lebih dominan bekerja di sektor pertanian dan peternakan. Hal tersebut sesuai dengan survei peneliti yang disampaikan oleh perangkat desa di Desa Klampar

Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji apakah unit usaha industri kerajinan batik masih memiliki pengaruh atau dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Klampar. Seperti perlu adanya suatu kajian apakah ada pertumbuhan ekonomi di Desa Klampar, khususnya mengenai keterkaitan ke belakang dan keterkaitan ke depan sehingga dapat diketahui dampak yang ditimbulkan industri batik tersebut terhadap sektor-sektor yang lain. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai bagaimana peran industri kerajinan batik di Desa Klampar. Dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan apakah dengan adanya industri kerajinan batik tersebut berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di Desa Klampar. Pemikiran tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengangkatnya menjadi sebuah penelitian dengan judul **“Peran Industri Kerajinan Batik Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran industri kerajinan batik terhadap perekonomian masyarakat di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dihasilkan dari penelitian adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis peran industri kerajinan batik terhadap perekonomian masyarakat di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan pengembangan teori ekonomi terkait teori pendapatan maupun teori ketenagakerjaan serta diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi dalam mengetahui peran industri kerajinan batik tulis dalam meningkatkan pendapatan pengrajin

batik dan dampak penyerapan tenaga kerja dari adanya industri kerajinan batik.

2. Manfaat Praktis

a. Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan pengrajin batik sehingga menjadi referensi dalam membuat kebijakan dinas terkait seperti Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja khususnya mengenai peran industri terhadap perekonomian wilayah sekitar.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengetahui peran industri kerajinan batik tulis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.